

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN UNTUK PENINGKATAN SDGS DESA JORONG KOTO TUO, KABUPATEN SIJUNJUNG

Ika Parma Dewi¹⁾, Fadhlya Hidayattul Alimun²⁾, Dian Fadhila³⁾, Kurnia Sari⁴⁾, Atira Balqis Salsabila⁵⁾, Fatma Azzahra⁶⁾, Muhamad Al-Kautsar⁷⁾, Muhammad Dzaki Alghifari⁸⁾

¹⁾Program Studi Teknik Elektronika, Universitas Negeri Padang

²⁾Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

^{3,4,6)}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang

⁵⁾Program Studi Geografi NK, Universitas Negeri Padang

⁷⁾Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang

⁸⁾Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang

¹⁾ika_parma@ft.unp.ac.id, ²⁾fadhlyahidayattulalimun@gmail.com, ³⁾dian.nana110805@gmail.com, ⁴⁾kurni05sari@gmail.com,

⁵⁾atirabalqissalsabila@gmail.com, ⁶⁾fatmaazzahraa59@gmail.com, ⁷⁾muhamadalkautsar44@gmail.com,

⁸⁾mdzakialghifari01@gmail.com

Diterima 12 Agustus 2025, Direvisi 16 Oktober 2025, Disetujui 19 Oktober 2025

ABSTRAK

Masalah stunting di Indonesia merupakan tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia karena dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta produktivitas generasi mendatang. Idealnya, setiap anak berhak tumbuh dan berkembang secara optimal, namun prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke-17 dari 117 negara dengan prevalensi stunting sebesar 30,8%. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terarah dan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kejadian stunting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi, kesehatan lingkungan, serta upaya pencegahan pernikahan dini. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Jorong Koto Tuo, dengan mitra pelaksana Posyandu setempat dan dukungan perangkat nagari. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu dan remaja putri, dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang yang terdiri atas kader posyandu, ibu rumah tangga, serta remaja perempuan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan teknik penyuluhan interaktif, observasi lapangan, diskusi kelompok kecil, dan pembagian makanan bergizi sederhana. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, praktik sanitasi lingkungan yang baik, serta penundaan usia pernikahan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata sebagai model intervensi berbasis masyarakat dalam upaya menurunkan prevalensi stunting, khususnya di daerah berisiko tinggi seperti Jorong Koto Tuo.

Kata kunci: *Stunting, Edukasi, Gizi, KKN, Pencegahan.*

ABSTRACT

Stunting in Indonesia is a serious challenge in the development of human resources as it can affect physical growth, brain development, and the productivity of future generations. Ideally, every child has the right to grow and develop optimally; however, the prevalence of stunting in Indonesia remains high. According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), Indonesia ranked 17th out of 117 countries with a stunting prevalence rate of 30.8%. This situation indicates the urgent need for targeted and sustainable interventions, particularly in rural areas with a high risk of stunting. This community service program aimed to increase public knowledge and awareness regarding stunting prevention through nutrition education, environmental health promotion, and early marriage prevention efforts. The program was implemented by students from Universitas Negeri Padang during their Community Service Program (KKN) in Jorong Koto Tuo, in collaboration with local Posyandu (integrated health service posts) and supported by village authorities. The primary target groups were local communities, especially mothers and adolescent girls, with a total of 45 participants consisting of Posyandu cadres, housewives, and teenage girls. The implementation methods adopted an educational-participatory approach through interactive

counseling, field observations, small group discussions, and the distribution of simple nutritious food. Through these methods, participants were actively involved in discussions and hands-on practice rather than passively receiving information. The results showed a significant increase in community knowledge and awareness regarding balanced nutrition intake, proper sanitation practices, and the importance of delaying early marriage. In conclusion, this program provides a concrete example of a community-based intervention model that can contribute to reducing stunting prevalence, particularly in high-risk rural areas such as Jorong Koto Tuo.

Keywords: *Stunting; Education; Nutrition; Community Service; Prevention.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari tiga pilar Tridarma Perguruan Tinggi yang memiliki berbagai fungsi strategis, di antaranya sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan yang berfokus pada praktik nyata serta kontribusi langsung terhadap masyarakat. PkM juga berperan sebagai platform pengabdian terapan untuk menawarkan solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat (Aufa et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peran mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di Jorong Koto Tuo, Nagari Tanjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Idealnya, setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Kondisi tersebut dapat dicapai apabila anak memperoleh asupan gizi yang cukup, pola asuh yang baik, serta lingkungan hidup yang sehat sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun, atau yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemerintah Indonesia telah menetapkan penurunan angka stunting sebagai prioritas nasional guna mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.

Namun, realita di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup besar antara target dan kondisi aktual. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-17 dari 117 negara dengan masalah serupa. Kondisi ini juga tercermin di tingkat daerah, termasuk di Jorong Koto Tuo, Kabupaten Sijunjung, yang merupakan salah satu wilayah dengan risiko stunting cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung (2022) dan laporan Jurnal Sumbar (2022), di wilayah Kecamatan IV Nagari yang meliputi Jorong Koto Tuo terdapat 149 kasus stunting dan 1.927 orang yang tergolong berisiko mengalami stunting. Populasi Nagari Koto Tuo sendiri tercatat sebanyak 1.804 jiwa, terdiri atas 920

laki-laki dan 884 perempuan. Faktor-faktor seperti minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, rendahnya kesadaran akan sanitasi lingkungan, serta praktik pernikahan usia dini turut memperburuk kondisi ini dan memperbesar potensi munculnya kasus stunting baru. Sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung program nasional penurunan stunting, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang melaksanakan program edukasi partisipatif di Jorong Koto Tuo. Kegiatan ini mencakup penyuluhan langsung kepada masyarakat, observasi kondisi lingkungan, diskusi kelompok kecil, serta pembagian makanan bergizi sederhana. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri, dalam memahami dan menerapkan pola gizi serta perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

Pengabdian serupa juga dilakukan oleh Husein et al. (2022) di Desa Gung Pinto, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif langsung oleh mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran gizi dan kebersihan lingkungan masyarakat desa. Rasmaniar et al. (2022) juga membuktikan bahwa metode pendidikan teman sebaya melalui kader posyandu remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi secara signifikan. Berbeda dari kedua pengabdian tersebut yang berfokus pada kader dan metode teman sebaya, artikel ini menitikberatkan pada peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator utama dalam menyampaikan edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat secara langsung dan kontekstual.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan secara kontekstual bagaimana edukasi pencegahan stunting dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Jorong Koto Tuo serta menganalisis respons dan perubahan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan berlangsung.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jorong Koto Tuo, Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, pada tanggal 10 Juli 2025, bersamaan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pendampingan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan. Sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga dan remaja putri, dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang yang terdiri atas kader posyandu, ibu rumah tangga, serta remaja perempuan yang memiliki peran penting dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat nagari dan posyandu, survei awal mengenai kondisi gizi dan sanitasi lingkungan masyarakat, serta penyusunan materi dan media edukasi yang sesuai dengan konteks lokal. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan interaktif tentang pentingnya gizi seimbang, praktik sanitasi lingkungan yang baik, dan pencegahan pernikahan usia dini, dilengkapi dengan diskusi kelompok kecil dan demonstrasi penyajian makanan bergizi sederhana. Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan melalui sesi tanya jawab, umpan balik langsung dari peserta, dan pengamatan terhadap partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman serta komitmen masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan pencegahan stunting secara berkelanjutan.



Gambar 1. Poster Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Efektivitas peningkatan pemahaman pasca-edukasi

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat berkaitan dengan praktik pemberian makanan sehat

pada anak. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan edukasi merupakan indikator awal keberhasilan program pencegahan stunting. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN UNP menyampaikan materi secara langsung dengan bahasa sederhana dan kontekstual, sehingga peserta mudah memahami konsep-konsep penting seperti 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pentingnya ASI eksklusif, dan bahaya pernikahan usia dini.

Salah satu temuan penting adalah banyak peserta yang sebelumnya tidak tahu bahwa pernikahan pada usia remaja berisiko tinggi terhadap kehamilan tidak sehat dan stunting pada anak. Melalui diskusi kelompok, remaja putri yang ikut serta mulai memahami bahwa kesehatan generasi mendatang dimulai dari kesiapan ibu sejak masa remaja. Ekayanthi dan Suryani (2019) menyebut bahwa penyuluhan gizi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pola makan dan kehamilan sehat.

Selain itu, perubahan pengetahuan peserta tidak hanya terbatas pada materi kesehatan, tetapi juga mencakup kesadaran tentang tanggung jawab keluarga dalam menjaga lingkungan dan akses sanitasi. Seperti yang ditegaskan oleh Suryani et al. (2023), stunting adalah masalah multidimensi yang memerlukan pengetahuan lintas sektor oleh masyarakat, termasuk aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial

Mahasiswa sebagai fasilitator yang dipercaya masyarakat

Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat memiliki kekuatan tersendiri dalam menjembatani informasi kesehatan dengan budaya lokal. Husein et al. (2022) menyatakan bahwa mahasiswa KKN yang menyatu dengan kehidupan masyarakat pedesaan mampu memengaruhi perilaku kesehatan melalui pendekatan informal dan dialogis. Di Jorong Koto Tuo, pendekatan mahasiswa yang santai namun edukatif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak kaku.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tidak hanya memberikan penyuluhan satu arah, tetapi juga mendengarkan cerita warga dan memberikan umpan balik berbasis konteks lokal. Penggunaan bahasa daerah dan contoh sehari-hari membuat masyarakat merasa dihargai dan lebih terbuka menerima informasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori Rogers (2003) yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh kesamaan nilai dan kedekatan antara penyampai pesan dan penerima.

Lebih jauh, kegiatan mahasiswa mencerminkan praktik pemberdayaan masyarakat. Mereka mendorong warga untuk ikut serta menyampaikan kembali informasi yang diterima, misalnya melalui

diskusi ulang di lingkungan keluarga atau kelompok dasawisma. BKKBN (2022) mencatat bahwa mahasiswa yang mampu membangun komunikasi dua arah dan memahami karakteristik sosial lokal dapat menjadi penggerak perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Suasana yang hangat dan penuh kebersamaan memungkinkan peserta untuk merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berbagi pengalaman serta bertanya tentang stunting kepada mahasiswa. Hal ini membuat mereka merasa dihargai dan diterima sebagai bagian dari komunitas. Sebaliknya, mahasiswa KKN juga merasakan kedekatan emosional dengan warga desa, yang menjadi pengingat bahwa pengabdian mereka bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga membangun hubungan sosial yang saling mendukung. Kerjasama yang terbentuk ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya di masa depan, dengan kolaborasi yang lebih erat dan saling menguntungkan (Dewi et al., 2025).

Tantangan dan Implikasi Jangka Panjang

Kesenjangan antara inisiatif dan keberlanjutan

Salah satu tantangan utama dari kegiatan edukasi berbasis KKN adalah kelanjutan program setelah mahasiswa kembali ke kampus. Program kesehatan masyarakat hanya dapat dicapai jika ada kader lokal yang aktif menjalankan fungsi edukasi di tingkat komunitas. Di Jorong Koto Tuo, potensi ini masih terbatas sehingga diperlukan pelatihan tambahan bagi kader dan tokoh masyarakat.

Selain keberlanjutan, tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya akses air bersih dan keterbatasan fasilitas sanitasi. Dalam hal ini, edukasi tidak cukup jika tidak disertai intervensi struktural. Program stunting harus terintegrasi dalam kebijakan desa, mulai dari perencanaan pembangunan hingga monitoring kesehatan keluarga.

Kegiatan KKN memang efektif sebagai pemicu kesadaran awal, namun tanpa integrasi lintas sektor, dampaknya akan bersifat sementara. Maka, diperlukan kolaborasi antara pemerintah nagari, puskesmas, kader, dan masyarakat agar proses edukasi berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan.

Nilai Strategis dan Implikasi Sosial-Budaya

Sinergi edukasi, budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat.

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan multidimensi yang menggabungkan edukasi, kesadaran sosial, serta budaya lokal. Dalam konteks ini, edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN menjadi sangat strategis karena berada dalam posisi

antara dunia akademik dan kehidupan masyarakat. Keberhasilan program penyuluhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik budaya sasaran.

Dalam pelaksanaan edukasi di Jorong Koto Tuo, mahasiswa berhasil mengaitkan topik stunting dengan praktik harian warga, seperti pola makan, kebersihan rumah, dan usia pernikahan. Kegiatan pelatihan kreatif yang melibatkan anak-anak maupun keluarga dalam praktik langsung terbukti mendorong perubahan perilaku dan pemahaman mendalam terhadap nilai hidup sehat dan produktif (Dewi et al., 2025). Hal ini menunjukkan efektivitas strategi kultural yang relevan. Partisipasi aktif masyarakat tidak akan tercapai tanpa sentuhan budaya lokal yang akrab dan komunikatif.

Lebih lanjut, Rogers (2003) menyatakan bahwa proses adopsi inovasi akan berhasil jika dilakukan oleh komunikator yang “mirip” dengan masyarakat. Mahasiswa yang hidup dan berinteraksi selama sebulan penuh di nagari menciptakan hubungan sosial yang cukup dalam, sehingga pesan kesehatan diterima dengan lebih baik.

Akhirnya, keberhasilan program ini juga berakar pada keterlibatan aktif peserta, seperti dalam praktik pembuatan makanan sehat lokal dan diskusi kelompok. Seperti diuraikan oleh BKKBN (2022), mahasiswa berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat untuk mengambil tindakan dalam menjaga kesehatan keluarganya.



Gambar 2. Pendaftaran



Gambar 3. Pembagian Makanan Bergizi



Gambar 4. Mengukur Berat & Tinggi Badan Balita



Gambar 5. Mengukur Berat & Tinggi Badan Balita



Gambar 6. Sosialisasi Dengan Orang Tua



Gambar 7. Pemeriksaan Kesehatan Orang Tua

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang di Jorong Koto Tuo berhasil memberikan edukasi yang signifikan dalam pencegahan stunting. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, masyarakat, terutama ibu-ibu dan remaja, menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang, sanitasi lingkungan, serta bahaya pernikahan dini. Metode penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi

kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat.

Meskipun kegiatan ini berhasil, tantangan untuk keberlanjutan edukasi pasca-KKN tetap ada. Hal serupa juga ditemukan dalam pelaksanaan pelatihan kesehatan di tingkat desa, yang menunjukkan keberhasilan awal namun memerlukan tindak lanjut kolaboratif lintas sektor (Dewi et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lintas sektor antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa edukasi mengenai pencegahan stunting dapat berlanjut dan berkelanjutan. Stunting adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan menyeluruh, termasuk peningkatan ekonomi keluarga dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Program KKN ini dapat dijadikan model intervensi awal yang efektif, namun untuk mencapai hasil yang optimal, sinergi antara berbagai pihak sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025. Kami sampaikan juga ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Ika Parma Dewi, S.Pd., M.Pd.T selaku dosen pembimbing lapangan serta Bapak Defrizal, S.ST, Par selaku Wali Nagari Tanjung dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN di Jorong Koto Tuo dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kepada Dusun 1,3,4 dan terkhusus Dusun 2 yang senantiasa selalu mendukung semua kegiatan-kegiatan KKN dan memahami akan semua kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN. Serta seluruh tokoh masyarakat dan warga Jorong Koto Tuo, yang telah menerima serta mendukung kami selama kegiatan KKN berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aufa, H. A. S., dkk. (2024). Desa Saradan sebagai pilot project konsep pilar smart village dengan mengembangkan transformasi teknologi untuk pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 90–102. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i1.776>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Buku Pegangan Mahasiswa Peduli Stunting (Mahasiswa Penting). Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN*.
- Dan, K. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Dewi, I. P., Afrilia, A., Sukma, P. R., Perbina, Y., Sitepu, B., Johan, F., Dhani Joleanda, I., & Arifah, S. (n.d.). *Edukasi Strategi 3m Plus Dalam Pencegahan Dbd Desa Talawi Hilie*. 02(03). <https://doi.org/10.47233/jipm.v2i3>
- Dewi, I. P., Hutagalung, J. E., Naufal, K. M., Muslimah, F., Yeni, N. F., Melinda, S., Hasali, I., Anwar, A., & Analismi, W. J. (2025). Kreatif Tanpa Gadget: Pelatihan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57152/batik.v3i1.1672>
- Dewi, I. P., Ramadhan, A., Fahmi, E. F., Shallum, T. I., Devilia, Z., Ihsan, M., & Pratiwi, A. (2025). Kontes makeup: Pemberdayaan masyarakat Desa Rantih melalui seni tata rias. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 635–638. <https://jurnal.itte.web.id/index.php/jipm/article/view/2159>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Elisabeth, J. E. A. (2021). Faktor risiko kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang. *Visikes*, 20(1). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jse/article/view/3119>
- Husein, I., Rizky, F., Hidayah, M. N., & Febrianti, Z. (n.d.). *Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Di Desa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo*.
- Mahasiswa Keperawatan Tentang Eskalasi Tenaga Perawat Rendi Ariyanto Sinanto, P., & Retno Intening, V. (n.d.). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang*. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>
- Parma Dewi, I., Ramadhan, A., Fahreza Fahmi, E., Wahyu Tsuraya, G., Devilia, Z., Ihsan, M., Yulfadilah, S., Fitri, N., Rizki, M., Rahmawati, P., Sonia, G., Ananda Irawan, R., Sukma Kinanti, D., Arimbi, A., Pratiwi, A., & Ivana Shallum, T. (n.d.). *Kontes Makeup: Pemberdayaan Masyarakat Desa Rantih Melalui Seni Tata Rias*. 02(03). <https://doi.org/10.47233/jipm.v2i3>
- Penulis, T., Tabita Hasianna Silitonga, H., Wicaksono, D., Yunita, J., Rany, N., Br Perangin-angin, S., Weynand Nusawakan, A., Rachmawati, F., Asmin, E., Made Ari Wilani, N., Melly Putri, K., Safitriani, I., & March Syahadat, R. (n.d.). *Perilaku Kesehatan & Promosi Kesehatan*. www.freepik.com
- Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Ahmad, A., & Nurbaya, N. (2022). Pendidikan teman sebaya melalui pemberdayaan kader posyandu remaja terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang manfaat gizi dalam pencegahan stunting: Penelitian kuasi eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 76.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Rogers, E. M. . (1995). *Diffusion of innovations*. Free Press.
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Wayan Dian Ekayanthi, N., Suryani, P., Studi Kebidanan, P., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Studi Promosi Kesehatan, P., & Kesehatan Kemenkes Malang, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 10, Issue 3). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>